

**PERPINDAHAN KERAJAAN MATARAM HINDU JAWA TENGAH
KE JAWA TIMUR ABAD X DITINJAU DARI ASPEK EKONOMI**

**(TRANSFER MATARAM HINDU KINGDOM IN CENTRAL
JAVA TO EAST JAVA IN X CENTURY VIEWED FROM
ECONOMY ASPECTS)**

Dwi Lukitawati (dwi_lucky88@yahoo.co.id)
F.X Wartoyo
Widjijanto
STKIP PGRI Sidoarjo
Jl. Jenggala Kotak Pos 149 Kemiri Sidoarjo

Abstrak

Perpindahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah ke Jawa Timur pada abad X ditinjau dari aspek ekonomi diteliti karena banyaknya faktor perpindahan Kerajaan Mataram Hindu yang belum diungkap secara jelas dan ilmiah, terutama dibidang ekonomi. Penelitian ini menjawab rumusan masalah bagaimana proses berdirinya Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah, jelaskan faktor penyebab perpindahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah ke Jawa Timur dari aspek Ekonomi, dan bagaimana perkembangan Kerajaan Mataram Hindu di Jawa Timur. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah mulai heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menjelaskan berdirinya Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah terjadi setelah Raja Sanjaya mendirikan Lingga di Kunjarakunja. Setelah Sanna wafat, Sanjaya menjadi raja dan mendirikan Kerajaan Mataram Hindu tahun 732 M. Faktor penyebab perpindahan Kerajaan Mataram Hindu dari aspek Ekonomi berkaitan dengan masalah perdagangan dan pertanian. Perkembangan Kerajaan Mataram Hindu di Jawa Timur sangat pesat, baik dibidang ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan, kesenian dan agama.

Kata Kunci: *Perpindahan, Kerajaan Mataram Hindu, Ekonomi.*

Abstract

Transfer of Mataram Hindu kingdom in Central Java to East Java in X century in terms of the economy because of the many factors examined migration of Mataram Hindu kingdom that has not been expressed clearly and scientifically, especially in the economy field. This research answers the formulation of the problem of how the establishment of the Mataram Hindu kingdom in Central Java, explain the factor causing migration of Mataram Hindu kingdom in Central Java to East Java from the aspect of economy, and how the development of the Mataram Hindu kingdom in East Java. The method in this research using heuristic methods of historical research began, criticism, interpretation, and historiography. The results of the research describes the establishment of the Mataram

Hindu kingdom in Central Java was occurred after King Sanjaya erect phallus in Kunjarakunja. After Sanna died, Sanjaya became king and founded the Mataram Hindu kingdom in 732 AD. Factor causing displacement of the Mataram Hindu Kingdom of Economy aspects related to trade and agriculture. Development of the Mataram Hindu kingdom in East Java is very fast, in the economy, politics, social science, art and religion.

Keywords: *Displacement, Hindu Mataram kingdom, Economy.*

Pendahuluan

Sebelum kedatangan Bangsa Barat, kegiatan perdagangan di wilayah kepulauan Nusantara telah berkembang menjadi wilayah perdagangan Internasional. Hal ini terjadi karena kepulauan Nusantara terletak di antara dua pusat perdagangan Asia Kuno, yaitu India dan Cina.¹ Bangsa India juga menyebarkan pengaruh kepercayaannya yaitu agama Hindu dan Budha melalui perdagangan ini. Pengaruh Hindu di Nusantara yang paling kuat adalah di Pulau Jawa dan Bali. Pengaruh ini antara lain mengakibatkan adanya pendewaan raja-raja, bertambah besarnya perbedaan antara golongan-golongan masyarakat berdasarkan keagamaan, pembangunan candi-candi dan perkembangan bahasa, kesusastraan dan peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu Budha yang ada di Nusantara, salah satu diantaranya adalah Kerajaan Mataram Hindu.²

Kerajaan Mataram Hindu ini pada mulanya terletak di Jawa Tengah sekitar daerah Kedu dan Prambanan. Dinasti yang pernah berkuasa di Kerajaan Mataram Hindu, yaitu Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra pada periode Jawa Tengah, serta Dinasti Isana pada periode Jawa Timur. Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah diperintah oleh dua dinasti yaitu Dinasti Sanjaya yang beragama Hindu dan Dinasti Syailendra yang beragama Budha. Pada awalnya yang berkuasa adalah Dinasti Sanjaya, hal ini sesuai dengan isi dari Prasasti Canggal. Kekuasaan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah setelah di bawah Raja Panagkaran yang beragama Budha maka muncul Dinasti Syailendra sebagai penguasa daerah Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah. Dinasti Sanjaya terdesak oleh Dinasti Syailendra, mengenai pergeseran kekuasaan

¹ M. Iskandar, Linda Sunarti, dan Abdurakhman, *Indonesia Dalam Perkembangan Zaman* (Jakarta: Ganeca Exact, 2004), hlm. 4.

² D. H Burger, *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia Djilid I* (Jakarta: Negara Pradnjaparamita, 1962), hlm. 15.

tersebut terjadi setelah Rakai Panangkaran berpindah ke agama Budha.³ Kedua dinasti tersebut yaitu Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra akhirnya bersatu dengan adanya pernikahan antara Rakai Pikatan dengan putri Samaratunga yaitu Pramodawardhani. Untuk selanjutnya pemerintahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah dikuasai kembali oleh Dinasti Sanjaya dengan rajanya yang terakhir yaitu Raja Wawa. Pada masa pemerintahan Raja Wawa, yaitu pada awal abad X, Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah mengalami kemunduran dan kerajaan dipindahkan ke Jawa Timur oleh Mpu Sindok.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai bahan kajian yang akan diteliti, yaitu: Bagaimana proses berdirinya Kerajaan Mataram Hindu di Jawa Tengah ? Jelaskan faktor penyebab perpindahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah ke Jawa Timur dari aspek Ekonomi ! Bagaimana perkembangan Kerajaan Mataram Hindu di Jawa Timur ?

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui proses berdirinya Kerajaan Mataram Hindu di Jawa Tengah, mengetahui faktor penyebab perpindahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah ke Jawa Timur dari aspek Ekonomi, dan mengetahui perkembangan Kerajaan Mataram Hindu di Jawa Timur. Salah satu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang faktor perpindahan Kerajaan Mataram Hindu dari aspek Ekonomi yang dapat dipergunakan untuk memperluas pengetahuan tentang sejarah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau.⁵ Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah meliputi: 1) Heuristik merupakan kegiatan menghimpun jejak-jejak dimasa lampau. Tahap heuristik meliputi kegiatan mencari, dan menghimpun sumber-sumber sejarah termasuk bahan-bahan tertulis, tercetak serta sumber lisan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pencarian dan pengumpulan sumber-sumber dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber dalam buku-buku, dokumen, arsip, majalah, dan internet.

³ Marwadi Djoened Poesponegoro, Nugorho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 104-105.

⁴ Depdikbud, *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jakarta: CV. Eka Dharma, 1997), hlm. 43.

⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32.

2) Kritik Sumber ialah suatu metode untuk menilai sumber yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah, supaya sumber-sumber yang digunakan benar-benar dapat dipercaya. Kritik sumber ada dua, yaitu kritik ekstern yang pelaksanaannya menitik beratkan terhadap originalitas bahan yang dipakai membuat dokumen dan kritik intern yaitu kritik yang menilai dan mempertimbangkan kebenaran isi sumber atau dokumen.⁶

3) Interpretasi adalah menyimpulkan makna dan menghubungkan data-data yang didapatkan dari sumber yang ada. Dalam penelitian ini penulis menghubungkan secara kronologis semua informasi yang ditafsirkan sehingga menjadi rangkaian cerita yang logis. 4) Historiografi atau merekonstruksi sejarah merupakan penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi penulisan kisah sejarah yang kronologis dan ilmiah.

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam buku sebagai sumber penelitian. Buku pokok yang penulis gunakan ada 3 buku, yaitu:

1) Buku *Peradaban Jawa Dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir* karangan Supratikno Rahardjo, tahun terbit 2011, tebal 564 halaman, diterbitkan oleh Komunitas Bambu. Buku ini membahas tentang perkembangan sejarah dan budaya Asia Tenggara dari masa pra sejarah hingga pada abad XVI M termasuk kerajaan-kerajaan awal di Indonesia dan Malaysia. Kerajaan awal di Indonesia yaitu kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu dan Budha seperti Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah. Buku ini juga menjelaskan awal berdirinya Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah, dinasti-dinasti yang berkuasa hingga perpindahan Kerajaan Mataram Hindu dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Kelebihan buku ini adalah cara penulisan yang kronologis sehingga mudah dipelajari dengan baik. Isi materi dalam buku juga lengkap sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dengan buku yang lainnya sebelum digunakan sebagai bahan untuk penulisan skripsi. Kekurangan buku ini penulisan nama raja dalam kerajaan yang menggunakan nama gelar dan penulisan huruf “W” menjadi “V”, misalkan Raja Dharmawangsa menjadi Raja Dharmavamsa, sehingga membutuhkan pemahaman dalam membacanya. 2) Buku *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia*, karangan Paul Michel Munoz, tahun terbit 2006, diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh ahli bahasa Tim Media Abadi dan diterbitkan tahun 2009 tebal 554 halaman, penerbit Media Abadi. Buku ini

⁶ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: UNESA University Press, 2005), hlm. 27-29.

membahas perkembangan sejarah dan budaya Asia Tenggara dari masa pra sejarah hingga pada abad XVI M termasuk kerajaan-kerajaan awal di Indonesia dan Malaysia. Kerajaan awal di Indonesia yaitu kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu dan Budha seperti Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah. Buku ini juga menjelaskan awal berdirinya Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah, dinasti-dinasti yang berkuasa hingga perpindahan Kerajaan Mataram Hindu dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Kelebihan buku ini adalah cara penulisan yang kronologis sehingga mudah dipelajari dengan baik. Isi materi dalam buku juga lengkap sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dengan buku yang lainnya sebelum digunakan sebagai bahan untuk penulisan skripsi. Kekurangan buku ini penulisan nama raja dalam kerajaan yang menggunakan nama gelar dan penulisan huruf “W” menjadi “V”, misalkan Raja Dharmawangsa menjadi Raja Dharmavamsa, sehingga membutuhkan pemahaman dalam membacanya. 3) Buku *Sejarah Nasional Indonesia II*, karangan Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, tahun terbit 1990, tebal 553 halaman, diterbitkan oleh Balai Pustaka. Buku ini menjelaskan tentang letak geografis Negara Nusantara, hubungan-hubungan dagang antara India dan Cina, proses pengaruh masuknya Hindu Budha di Nusantara, dan kerajaan-kerajaan dari masa Hindu Budha sampai masa Islam yang ada di Nusantara. Buku ini juga membahas mengenai sejarah Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah, dinasti yang berkuasa antara Dinasti Sanjaya dan Syailendra. Beberapa para ahli berpendapat bahwa dalam Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah ada dua dinasti yang berkuasa tapi ada juga yang mengatakan bahwa di Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah hanya terdapat satu dinasti saja yaitu Dinasti Sanjaya, seperti yang dikemukakan oleh R. Ng. Poerbatjaraka dan pendapat ini juga didukung dari isi cerita Parahyangan. Buku ini juga menjelaskan tentang sistem pemerintahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah hingga pindah ke Jawa Timur. Keunggulan dalam buku ini adalah penjelasan secara detail sejarah Kerajaan Mataram Hindu dari Jawa Tengah hingga ke Jawa Timur dan banyak pendapat-pendapat dari para ahli mengenai dinasti yang berkuasa serta faktor perpindahan Kerajaan Mataram Hindu. Kekurangan buku ini yaitu terdapat beberapa kata yang masih menggunakan bahasa ejaan lama atau ejaan katanya tidak sama dengan buku-buku terbaru pada saat ini.

Hasil Dan Pembahasan

A. Proses Berdirinya Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah

Abad VIII – IX Masehi, di Jawa Tengah terdapat Kerajaan besar, bernama Mataram Hindu yang terletak di daerah Kedu. Wilayah kekuasaan Kerajaan Mataram, pusat pemerintahannya disebut Bhumi Mataram.⁷ Kerajaan Mataram Hindu dikenal dari Prasasti Canggal berangka tahun 732 M, ditulis dengan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta yang ditemukan di halaman percandian di atas Gunung Wukir di Kecamatan Salam kota Magelang. Isinya terutama adalah memperingati didirikannya sebuah *Lingga* yaitu lambang Siwa di atas sebuah bukit di daerah Kunjarakunja oleh Raja Sanjaya. Daerah ini letaknya di sebuah pulau yang mulia, *Yawadwipa*, yang kaya raya akan hasil bumi, terutama padi dan emas. *Yawadwipa* diperintah oleh Raja Sanna, dengan bijaksana dan kehalusan budi. Setelah Raja Sanna wafat, pecahlah negaranya, kebingungan karena kehilangan perlindungan. Sanjaya kemudian tampil menjadi raja dan merupakan seorang raja yang gagah berani, yang telah menaklukkan raja-raja yang berkuasa di Jawa Tengah yaitu raja di Kerajaan Melayu, Kerajaan Keling, Kerajaan Barus, dan lain sebagainya.⁸

Raja Sanjaya disebut raja pertama yang bertahta di Mataram Hindu setelah dikatakan bahwa pendahulunya, yaitu raja Sanna telah diserang oleh musuh, dan rupa-rupanya gugur dalam pertempuran. Ibukota kerajaan juga telah diserbu dan dijarah. Karena itu setelah Sanjaya dinobatkan menjadi raja, perlu dibangun ibu kota baru, dengan istana yang baru disertai pembangunan candi untuk pemujaan lingga kerajaan, istana yang telah diserbu oleh musuhnya sudah kehilangan kesaktian dan kekeramatannya. Istana yang dibangun oleh Raja Sanjaya terletak di Poh Pitu yang diberi nama Kerajaan Mataram Hindu.⁹

B. Perpindahan Kerajaan Mataram Hindu Dari Jawa Tengah Ke Jawa Timur Pada Awal Abad X

Kerajaan Mataram Hindu pada awal abad ke X yaitu pada tahun 929 M terjadi perpindahan kekuasaan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Perpindahan Kerajaan

⁷ Harmadi, S.W. Warsito, *Misteri Mukso Mahapatih Gajah Mada*, (Surabaya: SIC), hlm. 3.

⁸ Marwadi Djoened Poesponegoro, Nugorho Notosusanto, *op. cit.*, hlm. 98-99.

⁹ *Ibid.*, hlm. 100-101.

Mataram Hindu dilakukan oleh Mpu Sindok. Faktor yang menyebabkan perpindahan kekuasaan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah ke Jawa Timur salah satunya adalah faktor ekonomi. Keadaan wilayah Jawa Timur berbeda dengan Jawa Tengah, di Jawa Timur ada dua sungai besar yang mengalir ke laut, yaitu Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Bengawan Solo dan Sungai Brantas merupakan sungai yang lebar serta dalam dan pada waktu abad ke X sungai-sungai itu dengan mudah dilayari oleh perahu-perahu atau kapal-kapal besar hingga sampai wilayah pedalaman sampai Mojokerto, sedangkan perahu-perahu kecil dapat berlayar lebih jauh lagi ke wilayah pedalaman sampai di Kediri. Keberadaan sungai-sungai besar yang dapat dilayari oleh perahu-perahu besar sampai jauh di daerah pedalaman, maka wilayah Jawa Timur lebih menguntungkan untuk aktivitas perdagangan.¹⁰

Wilayah Jawa Timur terdapat pelabuhan-pelabuhan Pantai Utara dan terdapat pula pelabuhan-pelabuhan di sungai. Prasasti Kamalagyan tahun 1037 M menyebutkan adanya pelabuhan Hujung Galuh yang banyak didatangi oleh para pedagang dari pulau-pulau wilayah Nusantara. **De Casparis** menduga pelabuhan tersebut terletak di daerah hilir di dekat Mojokerto.¹¹ **Van Bemmelen** memetakan kota Semarang dari 1940-1941 sebagai lembar peta Semarang-Ungaran sheet 73-74 skala 1:100.000. **Van Bemmelen** mengeluarkan peta kota itu dari tahun 1695-1940. Peta-peta ini dengan jelas menggambarkan abrasi pantai dari tahun ke tahun. Pantai bertambah maju 8 meter per tahun, bahkan sejak 1847 menjadi 12 meter per tahun. Sedimentasi pantai terjadi dengan intensif. Ini akibat penggundulan hutan di selatan Semarang dan napal serta lempung lunak Pliosen di sebelah Utara Gunung Ungaran makin tererosi di wilayah ini. Sedimentasi ini juga terjadi pada abad ke X.¹² Para penguasa Mataram Hindu Jawa Tengah melihat bahwa pelabuhannya di Bergota dari tahun ke tahun semakin dangkal dan sempit akibat abrasi pantai. Kapal-kapal tidak dapat berlabuh di bandar Pelabuhan Bergota yang mengakibatkan perniagaan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah menjadi mati. Inilah salah satu penyebab Mpu Sindok, raja di Mataram Hindu

¹⁰ Soeroto, *Mataram I* (Bandung: Sanggabuwana, 1975), hlm. 28-29.

¹¹ Supratikno Rahardjo, *Peradaban Jawa Dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 290.

¹² <http://kabepiilampung.com.wordpress.com/2010/11/06/letusan-merapi-1006-menyebabkan-kerajaan-mataram-hindu-pindah/>. Diakses pada (25 Juni 2012, Jam 03.00).

memutuskan memindahkan kerajaannya ke Jawa Timur di mana ada pelabuhan Ujung Galuh.

Paul Michel Munoz berpendapat bahwa perpindahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah ke Jawa Timur karena sebuah hasrat untuk mendapat keuntungan dari kesempatan perdagangan yang ada di wilayah pesisir timur laut dan wilayah Delta Brantas sangat efektif untuk kegiatan perdagangan.¹³ Pendapat **Suparman** ialah bahwa Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah pindah ke Jawa Timur karena kerajaan tidak memiliki pelabuhan laut sehingga sulit berhubungan dengan dunia luar, akibatnya kemajuannya sangat lambat. **Suparman** juga mengatakan bahwa lembah Sungai Brantas yang sangat subur dan dapat dilayari oleh kapal-kapal besar, lebih menjanjikan bagi perkembangan sosial ekonomi, kesejahteraan, dan kemakmuran rakyat.¹⁴

Wilayah pertanian di Jawa Timur selain memiliki sungai yang besar dan dalam sehingga menguntungkan untuk kegiatan perdagangan, wilayah Jawa Timur juga memiliki dataran rendah yang luas sehingga memungkinkan untuk kegiatan penanaman padi secara besar-besaran. Wilayah sekitar lembah Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas merupakan wilayah pertanian yang sangat subur. Sejak pada tahun 928 M pemusatan penduduk berpindah ke wilayah Jawa Timur, khususnya di sebelah timur Sungai Brantas. Jawa Timur dengan wilayah dataran yang luas dan subur sehingga menghasilkan banyak beras. Beras dari Jawa Timur dibawa ke Sulawesi hingga Maluku. Rakyat di daerah pesisir Jawa Timur juga merupakan kaum pelaut yang ulung, sehingga menjelajahi laut-laut Indonesia dan mengadakan perdagangan sampai Semenanjung Malaysia sampai Tiongkok.

Sejarawan **B. Schrieke** berpendapat yang menjadi penyebab kenapa pemerintahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah pindah ke Jawa Timur adalah karena rakyat Jawa Tengah merasa menanggung beban yang amat berat karena diharuskan membangun monumen-monumen keagamaan yang besar seperti Candi Borobudur yang menghabiskan seluruh kejayaan kerajaan waktu itu yang sedang jaya-jayanya. Pembangunan monumen-monumen keagamaan yang megah dan mewah sangat membebani dan menyita banyak tenaga dari rakyat Mataram Hindu Jawa Tengah

¹³ Paul Michel Munoz, *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia* (Yogyakarta: Mitra Abadi, 2009), hlm. 328.

¹⁴ Harmadi, S.W. Warsito, *op. cit.*, hlm. 9.

sehingga rakyat meninggalkan pekerjaan seperti bertani, berdagang dan aktivitas yang lainnya sehingga terjadilah migrasi massal ke Jawa Timur. **Schrieke**, selain itu juga mengatakan bahwa di wilayah Jawa Timur terdapat daya tarik delta Sungai Bengawan Solo dan lembah Sungai Brantas yang diduga memiliki daya tarik dari segi ekonomi, khususnya sebagai pintu gerbang perdagangan internasional.¹⁵ **R. Soekmono** mengemukakan bahwa pada masa pemerintahan Rakai Kayuwangi, rakyat Mataram Hindu mengalami berbagai kesulitan. Kekuasaan Sanjaya dan Syailendra di Jawa Tengah yang banyak menghasilkan bangunan-bangunan suci keagamaan yang serba megah dan mewah, tetapi sebaliknya sangat melemahkan tenaga rakyat dan penghasilan pertanian. Usaha mengutamakan kebesaran raja dengan membangun bangunan keagamaan berakibat menekan kehidupan rakyat.¹⁶

Paul Michel Munoz mengatakan bahwa kekuasaan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah pindah ke Jawa Timur karena keperluan untuk menemukan suatu wilayah yang baru karena kondisi kehidupan di Jawa Tengah semakin memburuk karena kehidupan ekonomi merosot yang disebabkan juga meningkatnya aktivitas vulkanik.¹⁷ Perdagangan dan pertanian di Jawa Timur memberi banyak keuntungan dan kemakmuran masyarakat Kerajaan Mataram Hindu, oleh karena itu maka Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah sedikit demi sedikit dipindahkan ke Jawa Timur. Perpindahan itu mulai pada masa pemerintahan Raja Wawa, sesudah Raja Wawa yang menggantikan menjadi raja di Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah ialah Mpu Sindok, yang dulunya merupakan mahapatih Raja Wawa. Pada masa kekuasaan Mpu Sindok tahun 929 M pemerintahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah sudah seluruhnya di pindah ke Jawa Timur yaitu di wilayah Jombang.¹⁸

C. Perkembangan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur.

Kerajaan Mataram Hindu telah mengalami perkembangan yang pesat setelah dipindah di wilayah Jawa Timur. Perkembangan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur terlihat dalam berbagai bidang, meliputi:

¹⁵ Supratikno Rahardjo, *op. cit.*, hlm. 41.

¹⁶ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 47.

¹⁷ Paul Michel Munoz, *op. cit.*, hlm. 328.

¹⁸ Soeroto, *op. cit.*, hlm. 29.

1. Bidang Ekonomi

a. Pertanian

Beras merupakan bahan makanan pokok masyarakat Mataram Hindu Jawa Timur. Kegiatan Pertanian sudah ada sejak Mataram Hindu di Jawa Tengah. Masa pemerintahan Kerajaan Mataram Hindu pindah ke wilayah Jawa Timur, kegiatan pertanian mengalami perkembangan. Perkembangan ini karena wilayah Jawa Timur memiliki dataran rendah yang luas dan subur untuk kegiatan pertanian. Khususnya di sepanjang wilayah dataran Sungai Brantas terbentang daerah pertanian padi.¹⁹

b. Perdagangan

Raja Mpu Sindok mendirikan ibu kota kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur di tepi Sungai Brantas, dengan tujuan menjadi pusat pelayaran dan perdagangan di daerah Jawa Timur. Masa pemerintahan Dharmawangsa Teguh, aktivitas perdagangan tidak hanya di Jawa Timur, tetapi berkembang ke luar wilayah Jawa Timur hingga sampai Asia dan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur menjadi pusat aktivitas pelayaran perdagangan di Nusantara Timur. Kota pelabuhan pada masa Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur yaitu Hujung Galuh menurut Pasasti Kamalagyan selalu ramai dikunjungi oleh perahu-perahu dagang dari pulau-pulau di Nusantara dan pedagang-pedagang dari kerajaan-kerajaan lain di luar Nusantara.²⁰

2. Bidang Politik

Sistem politik Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur pada masa pemerintahan Mpu Sindok mengalami peningkatan. Birokrasi pemerintahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur semakin menekankan peranan strategi perang yang diikuti oleh sifat ekspansif atau terbuka dalam melakukan perluasan wilayah. Sifat ekspansif yang ada di Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur tidak hanya diperlihatkan oleh wilayah pengaruhnya yang semakin meluas, tetapi terlihat juga pada persatuan pasukan perang yang semakin kokoh.²¹ Wilayah Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur yang pertama di daerah Jombang, kemudian wilayah kekuasaannya mencapai daerah Nganjuk, Jombang, Pasuruan, Malang, Surabaya, Gresik, Lamongan, Tuban, dan pada perkembangan

¹⁹ N. Dalgoeni, *Geografi Kesejarahan Indonesia II* (Bandung: Alumni, 1992), hlm. 74.

²⁰ Marwadi Djoened Poesponegoro, Nugorho Notosusanto, *op. cit.*, hlm. 241.

²¹ Supratikno Rahardjo, *op. cit.*, hlm. 339.

selanjutnya wilayah kekuasaan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur mencakup hingga seluruh wilayah Jawa Timur.²²

3. Bidang Sosial

Kehidupan masyarakat sosial yaitu Tradisi Hindu atau *caturwarna* semakin dikuatkan pada pemerintahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur. Sistem *caturwarna* masyarakat dibagi berdasarkan profesi utama yang menempatkan kaum keagamaan atau brahmana pada lapisan pertama, kemudian pada lapisan kedua terdapat kaum bangsawan atau ksatria, pada lapisan ketiga terdapat kaum pedagang, petani, dan pengrajin atau waisya, sedangkan lapisan paling bawah atau sudra terdiri dari sebagian besar masyarakat biasa dan para hamba.²³ Kehidupan sosial, perempuan juga memiliki status sosial yang baik dan bahkan hingga menguasai kerajaan-kerajaan.²⁴

4. Bidang Ilmu Pengetahuan

Masyarakat Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur semakin mengenal hitungan hari dalam satu pekan terdapat *pancawaran*, yaitu: Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon. *Satwara*, yaitu: Tuglai, Haryang, Warukung, Was, dan Mawulu dan *Saptawara* yaitu: Aditya, Soma, Anggara, Budha, Wrhaspati, Cukrau, dan Sainascara. Masyarakat mengenal penamaan bulan-bulan, meliputi: *Magha* yaitu Januari sampai Pebruari, *Phalguno* yaitu Pebruari sampai Maret, *Caitra* yaitu Maret sampai April, *Bhadra* yaitu Agustus sampai September, *Asuji* yaitu September sampai Oktober, dan *Kartiko* yaitu Oktober sampai November.²⁵

Masa pemerintahan Mpu Sindok, tahun 929 M masyarakat telah mengenal satuan ukuran, takaran, dan timbangan yang digunakan untuk keperluan jual beli dan kepentingan lainnya, satuan ukuran tersebut meliputi: Ukuran luas yaitu: tampah dan suku. 1 tampah sama dengan $\pm 20.250 \text{ m}^2$. 1 suku sama dengan $\pm 0,25$ tampah. Ukuran panjang yaitu: depan. Takaran yaitu: catu. Ukuran berat yaitu: masa, bantal, pikul, tahlil atau Ta, dan kati atau Ka. 1 bantal sama dengan 20 kati. 1 pikul sama dengan 5 bantal sama dengan 100 kati sama dengan 75 kg. 1 tahlil atau Ta sama dengan ± 38 gram. 1 kati atau Ka sama dengan 20 tahlil sama dengan ± 750 sampai 768 gram. Ukuran

²² Harmadi, S.W. Warsito, *op. cit.*, hlm. 9.

²³ Supratikno Rahardjo, *op. cit.*, hlm. 382.

²⁴ Paul Michel Munoz, *op. cit.*, hlm. 483.

²⁵ Harmadi, S.W. Warsito, *op. cit.*, hlm. 49-51.

emas yaitu: swarna atau Su, ukuran perak yaitu: dharono, ukuran kain yaitu: wdihan, wdihan yu dan ken.²⁶

5. Kesenian

Periode Kerajaan Mataram Hindu berada di Jawa Timur, maka karya-karya sastra mengalami perkembangan. Saat pemerintahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Timur dipimpin oleh Raja Mpu Sindok, terdapat karya sastra untuk Agama Budha yaitu Kitab Sang Hyang Kamahayanikan dan terdapat juga Kitab Brahmandapuruna yaitu sebuah kitab suci Agama Hindu Siwa yang berbahasa Jawa Kuno.²⁷ Masa pemerintahan Raja Dharmawangsa Teguh akhir abad ke X juga terdapat karya sastra yaitu Kitab Wirataparwa.

6. Bidang Agama

Puncak perkembangan pranata agama sudah berlangsung pada saat Kerajaan Mataram Hindu masih di Jawa Tengah pada abad ke VIII. Pada masa Kerajaan Mataram Hindu di Jawa Timur, berikut ciri-ciri perkembangan di bidang keagamaan, yaitu: Munculnya toleransi keagamaan yang paling nyata mengenai gagasan tentang prinsip hakikat tertinggi antara Agama Hindu dan Budha, berkembangnya tradisi upacara-upacara besar yang diselenggarakan di lingkungan kerajaan atas inisiatif kelompok elite kerajaan, dan diciptakannya karya-karya sastra keagamaan secara maksimum, baik yang bercorak Hindu maupun Budha.²⁸

Simpulan

Dari analisis di atas disimpulkan bahwa proses berdirinya Kerajaan Mataram Hindu di Jawa Tengah pada abad VIII terjadi setelah Raja Sanjaya mendirikan bangunan suci Lingga lambang Siwa di atas bukit di daerah Kunjarakunja untuk memuja leluhurnya Raja Sanna. Perpindahan Kerajaan Mataram Hindu Jawa Tengah ke Jawa Timur dari aspek Ekonomi berkaitan dengan perdagangan dan pertanian. Wilayah Jawa Timur lebih bagus dan strategis untuk perdagangan dan pertanian bila dibandingkan dengan wilayah Jawa Tengah sehingga masyarakat kerajaan mengalami perkembangan dibidang ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan, kesenian dan agama.

²⁶ *Ibid.*, hlm.51-53.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 48-49.

²⁸ Supratikno Rahardjo, *op. cit.*, hlm. 354-355.

DAFTAR RUJUKAN

- Burger, D. H. *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia Jilid 1*. Terjemahan oleh Prajudi Atmosudirdjo. Jakarta: Negara Pradnjaparamita.
- Dalgjoeni, N. (1992). *Geografi Kesejarahan Indonesia II*. Bandung: Alumni.
- Depdikbud. (1997). *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: CV. Eka Dharma.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Harmadi, S.W. Warsito. *Misteri Mukso Mahapatih Gajah Mada*. Surabaya: SIC
- Iskandar, M. Linda Sunarti, dan Abdurakhman. (2004). *Indonesia Dalam Perkembangan Zaman*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Kasdi, A. (2005). *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Munoz, P. M. 2009. *Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia*. Terjemahan oleh Tim Media Abadi. Yogyakarta: Mitra Abadi.
- Poesponegoro, M.D dan Nugroho Notosusanto.1990. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, S. 2011. *Peradaban Jawa Dari Mataram Kuno sampai Majapahit Akhir*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soeroto. 1975. *Mataram I*. Bandung: Sanggabuwana.
- Fachruddin. (2010). *Letusan Merapi 1006 Menyebabkan Kerajaan Mataram Hindu Pindah*. <http://kabepiilampungcom.wordpress.com/2010/11/06/letusan-merapi-1006-menyebabkan-kerajaan-mataram-hindu-pindah/>. Diakses pada (25 Juni 2012, Jam 03.00)